

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Bulan Januari 2025, Kota Dumai mengalami deflasi sebesar -0,46 %, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,18. Inflasi tahun kalender (Januari 2025 - Desember 2024) sebesar -0,46 % dan inflasi year to year (Januari 2024 - Januari 2025) sebesar 1,63 %. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya semua indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,82 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,10 persen; kelompok transportasi sebesar 2,57 persen; kelompok penyediaan makanan, minuman dan restoran sebesar 1,84 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,35 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,89 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 11,67 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,64 persen.

Bulan Februari 2025, Kota Dumai mengalami deflasi sebesar -0,56 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,58. Inflasi Tahun Kalender (Februari 2025 - Desember 2024) sebesar -1,01 persen dan Inflasi Year on Year (Februari 2025 terhadap Februari 2024) sebesar 0,59 persen. Inflasi tahun ke tahun di Kota Dumai terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,65 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,85 persen; kelompok transportasi sebesar 2,49 persen; kelompok penyediaan makanan, minuman dan restoran sebesar 1,84 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,56 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,35 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,20 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,92 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,83 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 14,79 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,64 persen

Bulan Maret 2025, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 1,33 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108, 00. Inflasi Tahun Kalender (Maret 2025 - Desember 2024) sebesar 0,31 persen dan Inflasi Year on Year (Maret 2025 terhadap Maret 2024) sebesar 1,03 persen. Inflasi tahun ke tahun (yoy) bulan Maret di Kota Dumai terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,97 persen; kelompok transportasi sebesar 2,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,74 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,56 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,35 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,97 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,76 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 4,85 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,53 persen.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Januari 2025 antara lain cabe merah, cabe rawit, bawang merah, emas perhiasan, dan ikan serai
2. Komoditas penyumbang deflasi pada bulan Januari 2025 antara lain tarif listrik, tomat, bayam, kangkung, dan angkutan antar kota.
3. Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Februari 2025 antara lain emas perhiasan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan serai, cabai rawit, sigaret kretek mesin
4. Komoditas penyumbang deflasi pada bulan Februari 2025 antara lain tarif listrik, daging ayam ras, ayam hidup, bawang merah, telur ayam ras.
5. Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Maret 2025 antara lain tarif listrik, ikan serai, emas perhiasan, ayam hidup dan daging ayam ras
6. Komoditas penyumbang deflasi pada bulan Maret 2025 antara lain cabe merah, cabe rawit, telur ayam ras, jeruk dan kerang
7. Tarif listrik pada bulan Januari dan Maret 2025 menjadi salah satu komoditi penyumbang deflasi karena adanya kebijakan pemerintah tentang pemotongan tarif listrik pada bulan tersebut.
8. Komoditi cabe merah, cabe rawit dan bawang merah merupakan komoditi yang besar andilnya dalam penyumbang inflasi/deflasi di Kota Dumai pada bulan Januari hingga Maret 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar pada bulan Ramadhan berlokasi di Kantor Pos Cabang Dumai, merupakan program Operasi Pasar serentak se-indonesia
2. Pelaksanaan kegiatan operasi minyak goreng menghadapi Hari Raya Idul Fitri yang dilaksanakan oleh perusahaan yang ada di Kota Dumai bersinergi dengan Dinas Perdagangan Kota Dumai
3. Melakukan pencatatan dan pelaporan harga bahan pokok penting setiap hari pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Dumai.
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan stok bahan pokok penting setiap bulan pada agen/distributor bahan pokok penting di Kota Dumai
5. High Level Meeting membahas stabilisasi harga bahan pokok dan ketersediaannya menjelang HBKN Idul Fitri Tahun 2025
6. Rapat koordinasi dalam rangka pengendalian inflasi di Kota Dumai
7. Melakukan rilis inflasi/IHK pada tiap awal bulan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi inflasi/IHK kepada anggota TPID serta masyarakat.
8. Aktif mengikuti rapat koordinasi yang diinisiasi oleh TPIP maupun TPID Provinsi
9. Mengikuti kegiatan capacity building yang diinisiasi oleh Bank Indonesia Perwakilan Riau

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Dumai pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kestabilan harga dan ketersediaan bahan pokok penting, TPID Kota Dumai telah melakukan kegiatan operasi pasar. Komoditi yang dijual yaitu beras medium, minyak goreng, cabe merah, bawang merah, bawang putih, gula, minyak goreng, tepung dan daging. Operasi pasar menjual komoditi dengan harga distributor/agen/petani sehingga lebih murah dari harga di pasar sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang lebih murah.
 2. Pemerintah pusat juga memberi arahan agar seluruh kabupaten/kota melaksanakan operasi pasar selama bulan Ramadhan yang pelaksanaannya dilakukan di Kantor Pos masing-masing kabupaten/kota. Pada pelaksanaannya ditemui beberapa kendala, diantaranya informasi yang tidak jelas tersampaikan ke pelaksana di daerah terkait pihak penyedia komoditi bahan pokok yang akan dijual yang telah ditunjuk oleh pemerintah pusat.
 3. Bulog Sub Divre Dumai rutin melakukan operasi pasar dengan mengadakan paket hemat pada komoditas beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir di Kantor Bulog Cabang Dumai dan Toko Pangan Kita yang ada di Kota Dumai sehingga pasokan kebutuhan masyarakat dipenuhi.
 4. Operasi minyak goreng yang difasilitasi oleh perusahaan yang ada di Kota Dumai terutama menjelang HBKN Idul Fitri memberikan manfaat besar bagi masyarakat dalam mendapatkan minyak goreng dengan harga di bawah harga pasar.
 5. Pencatatan dan pelaporan harga bahan pokok penting serta ketersediaannya dapat menjadi *early warning* jika terjadi kekurangan stok, kemungkinan penimbunan serta ketidakstabilan harga.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Dumai yaitu :

1. Agar kegiatan operasi pasar dilakukan dengan sebelumnya melakukan koordinasi yang kuat antar seluruh stakeholder yang terkait.
2. Operasi minyak goreng hendaknya dilakukan dengan frekuensi yang lebih intens terutama menjelang HBKN
3. Agar pemantauan dan pelaporan harga bahan pokok penting tetap dilakukan setiap hari sehingga informasi terkini dapat diketahui